

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa : “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Pandangan tersebut memberikan makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung didalam lingkungan hidup dan sepanjang hidup (Jaja Jahari, 2013: 13).

Anas Salahuddin (2011:22) mengungkapkan bahwa “Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku siswa agar menjadi manusia yang dewasa, memiliki potensi, dan memiliki sikap tanggung jawab (pendidik) untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang terarah (dewasa).

Pada kurikulum 2006 Sekolah Dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan, secara formal mulai diajarkan dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran IPS dalam KTSP bertujuan

untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif terhadap pendidikan IPS sehingga para siswa berkepribadian yang baik, dan diharapkan dapat menerapkan dan mempraktekkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar sesuai kondisi lingkungan sekolah dan karakteristik siswa usai sekolah dasar (Idad Suhada 2014:81)

Proses mengajar menuntut guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar.

Metode pembelajaran merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk diperhatikan, dikuasai dan diterapkan guru dalam setiap pembelajaran. Kekurang-pahaman guru terhadap metode dan kekeliruan menggunakannya akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Sehebat apapun penguasaan guru terhadap materi, kalau metode yang digunakannya tidak tepat, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna (Cecep Anwar 2016:181)

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar-mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat siswa mudah suntuk, dan juga siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari guru tersebut dengan mudah.

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa di MI Muhammadiyah Rancaekek Kabupaten Bandung di temukan data pembelajaran IPS di kelas IV menunjukkan hasil belajarnya rendah, ini dilihat dari tidak tercapainya KKM, yaitu hanya 50%. Hasil uji coba soal dengan menggunakan metode ceramah diperoleh angka rata-rata dibawah KKN dengan nilai rata-rata 55,65, dibawah nilai KKN (70). Pencapaian hasil tersebut, karena proses pembelajaran yang membuat siswa tidak antusias, hal ini terlihat perlu adanya perbaikan dengan menggunakan Metode STAD.

Ketika proses pembelajaran dimulai siswa terlihat jenuh dan terlihat ada beberapa siswa yang asyik mengobrol sehingga sebagian siswa tidak memperhatikan dan antusias terhadap pembelajaran IPS. Selain itu, tidak hanya proses pembelajaran yang berpusat pada guru yang mengandalkan pelajaran hanya dari buku sebagai sumber yang tersedia. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, pusat perhatian hanya tertuju pada guru saja. Guru terkadang tidak memakai media pembelajaran sehingga siswa hanya menerima konsepnya tanpa memahaminya.

Berdasarkan analisis tersebut, terlihat bahwa pembelajaran kelas belum memuaskan dan pemahaman konsepnya masih cenderung rendah. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep. Dilihat dari masalah yang ada, sebagai guru harus merubah pemahaman tentang pengetahuan awal siswa, agar siswa mempunyai keyakinan bahwa siswa mampu berinteraksi. Sedangkan berinteraksi adalah modal dasar yang harus dikembangkan oleh guru. Untuk mengembangkannya dalam proses pembelajaran,

tentu diperlukan pendekatan, metode, teknik yang dapat merangsang siswa agar mengembangkan kemampuan dasar yang telah dimilikinya. Selain itu, guru juga harus memberikan penggunaan media yang dapat menarik minat belajar untuk siswa.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kurang maksimal dan harus diadakan perbaikan dengan suatu metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa.

Berkaitan dengan pengembangan aspek sosial siswa, ada salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS yakni metode *cooperative learning*. Penggunaan metode *cooperative learning* memungkinkan siswa untuk terlibat langsung secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam susunan belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis.

Adapun jenis *cooperative learning* yang akan diterapkan yaitu *Student Teams Achivement Division* “(STAD), dalam Metode STAD ada lima tahapan yang harus ditempuh antara lain : (1) penyajian materi, (2) kegiatan kelompok, (3) tes individu, (4) menghitung skor perkembangan individu, (5) pemberian penghargaan terhadap kelompok yang terbaik (Slavin 1998:71) Oleh karena itu, setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, maka melalui metode STAD diharapkan siswa yang mempunyai potensi lebih dapat membantu siswa yang memiliki potensi rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas menjadi perhatian untuk mengadakan penelitian tindakan kelas terkait peningkatan pemahaman belajar siswa melalui metode stad untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV di MI Muhammadiyah Rancaekek Kabupaten Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pemahaman siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Rancaekek Kabupaten Bandung dalam pembelajaran IPS sebelum menggunakan metode STAD?
2. Bagaimana proses penerapan metode STAD di kelas IV di MI Muhammadiyah Rancaekek Kabupaten Bandung dalam pembelajaran IPS?
3. Bagaimana gambaran pemahaman siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Rancaekek Kabupaten Bandung dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan metode STAD?

C. Tujuan Penelitian :

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Rancaekek Kabupaten Bandung dalam pembelajaran IPS sebelum menggunakan metode STAD?
2. Untuk mengetahui proses penerapan metode STAD di kelas IV di MI Muhammadiyah Rancaekek Kabupaten Bandung dalam pembelajaran IPS?

3. Untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Rancaekek Kabupaten Bandung dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan metode STAD?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa, guru dan lembaga. Untuk lebih rincinya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan dibidang pendidikan mengenai penerapan metode STAD dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi di kelas IV di MI Muhammadiyah Rancaekek Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa : bisa lebih terampil berkomunikasi, aktif, dan dapat bekerja sama dengan siswa yang lain sehingga mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan terampil dalam memecahkan masalah. Selain itu, dapat mendapatkan pemahaman untuk meningkatkan konsep dengan cepat dan bisa belajar efektif untuk memenuhi suatu konsep.
- b. Bagi guru : untuk memperoleh gambaran bahwa penggunaan metode pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi.meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.

- c. Bagi Lembaga : dengan meningkatnya kualitas guru dan hasil belajar siswa, akan meningkatkan pula kualitas sekolah, mengembangkan pembelajaran disekolah, dan memberikan dorongan untuk memajukan sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Anita lie (2000) dalam buku Isjoni (2012:16) menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau *team* yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.

Metode (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin (1995) dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University. Miftahul Huda (2014:201). Selanjutnya, dalam metode STAD guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Selain itu, metode ini menekankan pada

aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi guna pemncapai prestasi yang maksimal.

Dalam Metode STAD ada lima tahapan yang harus ditempuh antara lain : (1) penyajian materi, (2) kegiatan kelompok, (3) tes individu, (4) menghitung skor perkembangan individu, (5) pemberian penghargaan terhadap kelompok yang terbaik (Slavin,19987:71). Diantaranya :

1. Tahap penyajian materi

Guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah-diskusi. Pada tahap ini siswa seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting.

2. Tahapan kegiatan kelompok (tim studi)

Para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah diselesaikan oleh guru.

3. Tahapan tes

Setiap siswa secara individual menyelesaikan kuis. Guru men-score kuis tersebut dan mencatat memeproleh hasilnya saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya.

4. Tahapan menghitung skor perkembangan individu

Berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil yang sebelumnya. Skor tersebut dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes.

5. Tahapan pemberian penghargaan terhadap kelompok yang terbaik

Setiap tim menerima penghargaan atau reward bergantung pada nilai skor rata-rata tim. Misalnya, tim-tim yang memperoleh poin peningkatan dari 15 hingga 19 poin akan menerima sertifikat sebagai TIM BAIK, tim yang memperoleh rata-rata poin peningkatan dari 20 hingga 24 akan menerima sertifikat TIM HEBAT, sementara tim yang memperoleh poin dari 25 hingga 30 akan menerima sertifikat sebagai TIM SUPER.

Adapun beberapa pemikiran tentang pemahaman atau masalah yang akan dipecahkan, Usman (2002:35) melibatkan pemahaman sebagai bagian dari domain kognitif hasil belajar siswa. Ia menjelaskan bahwa pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah. Selain itu, pemahaman berasal dari kata dasar “paham” dalam kamus bahasa Indonesia “paham” memiliki arti mengerti benar, tahu benar. (Depdikbud,2002). Selanjutnya, Sudjana (2010:24) memahami pemahaman kedalam tiga kategori, yakni sebagai berikut : (a) tingkat pertama atau tingkat rendah, yaitu pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya; (b) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok; dan (c) pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Dilihat dari uraian-uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pemahaman merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar. Pemahaman ini setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan, namun pemahaman ini masih tergolong tingkat berfikir rendah.

Dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Pasal 12 mengatakan bahwa “ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, faktor, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Pendidikan IPS disekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat

mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik (Susanto Ahmad 2013:124).

IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat. IPS dibangun dari beberapa konsep dasar ilmu pengetahuan sosial Suhada, (2012:51). Pada je njang SD/MI mata pelajaran IPS memuat geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Tujuan Mata Pelajaran IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

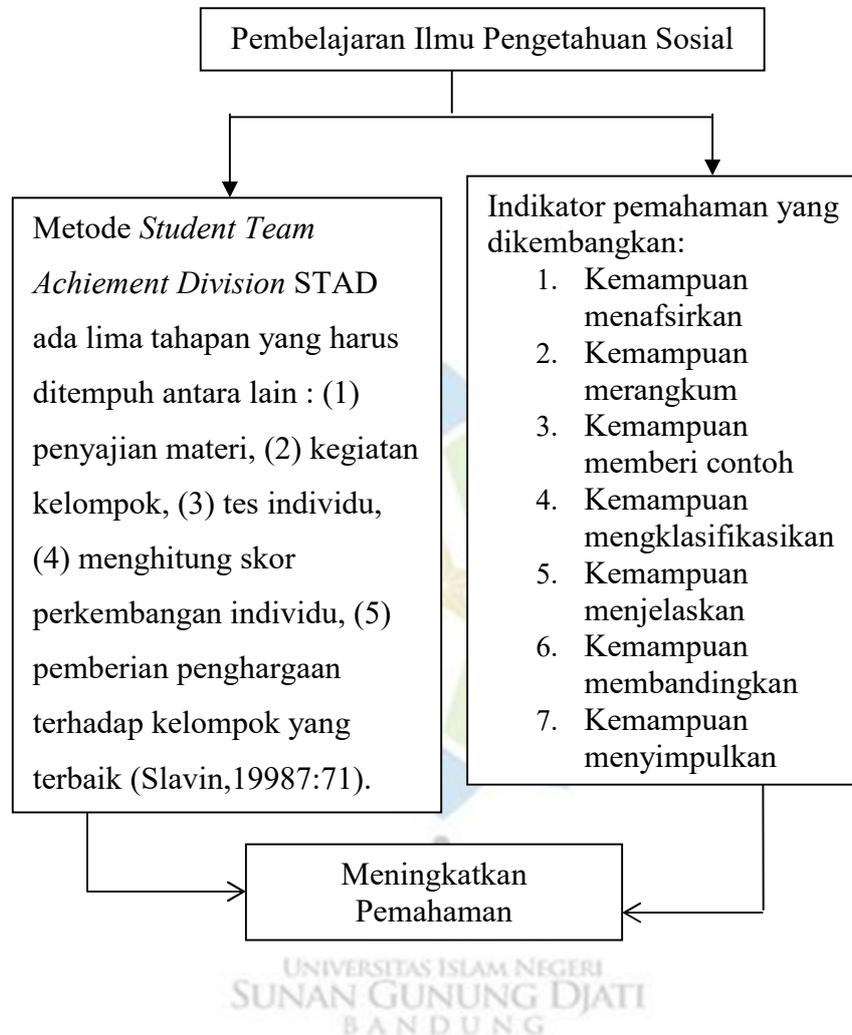
1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dalam jurnal Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Akhmar Mokri (Mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN BIBIS TANDES SURABAYA” menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan setiap siklusnya, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru

mengalami peningkatan selama dua siklus. Siklus pertama memperoleh sebesar 73,2% dan siklus kedua memperoleh 92,9%. Pada siklus pertama aktivitas siswa sebesar 70%, pada siklus kedua persentase aktivitas siswa juga menunjukkan kemajuan sebesar 92,5%. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 72,5% dan persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II sebesar 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

Metode STAD dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau pembelajaran (widyantini, 2008:7 *modelpembelajarankooperatif.blogspot.com (online) 17 November, 15.01.18*). Dengan demikian metode tersebut dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPS yang sulit serta menumbuhkan pemahaman belajar siswa, kerjasama, berfikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Dan diharapkan siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya dalam menyelesaikan tugas. Selain untuk memberikan pemahaman metode ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Adapun kerangka berpikir dalam proses menerapkan metode STAD dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 : Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang peneliti ajukan di duga ada peningkatan pemahaman konsep siswa melalui metode STAD untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

G. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, misalnya: aktif bertanya, berdiskusi, memperhatikan gambar, mencatat, mengerjakan tugas, dan sebagainya. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka atau bilangan.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Rancaekek Kabupaten Bandung. Sedangkan waktu study pendahuluan pada hari Sabtu 19 November 2016. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena metode ini belum pernah diterapkan disekolah tersebut dan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Rancaekek Kabupaten Bandung yang berjumlah 23 orang terdiri dari siswa laki-laki 6 dan siswa perempuan 17.

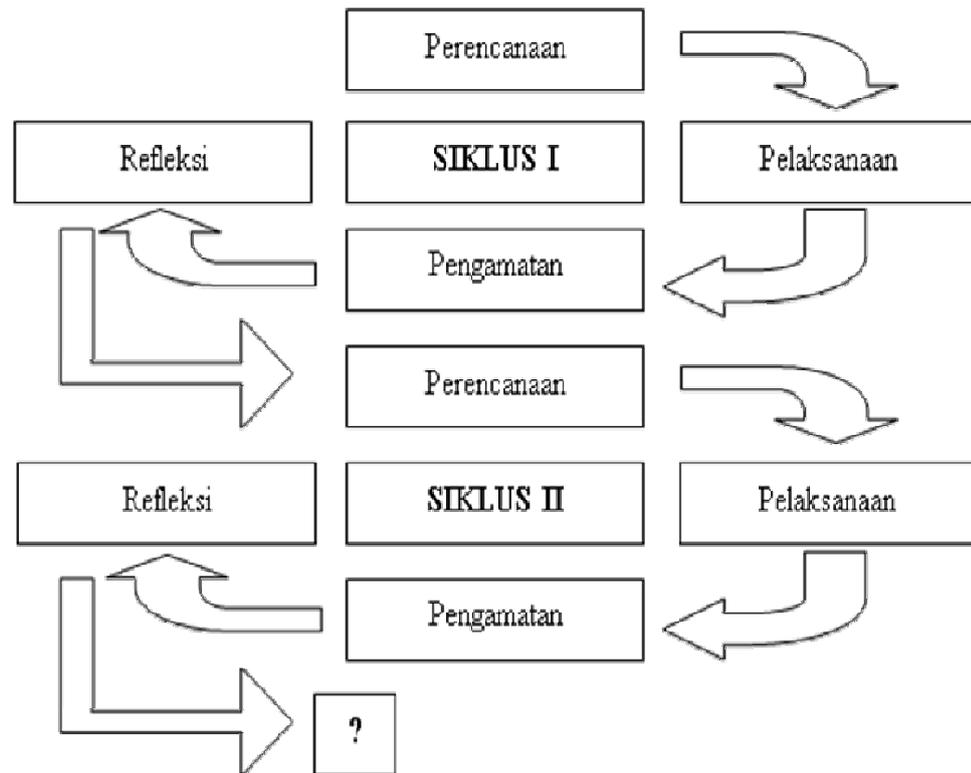
3. Metodologi dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Salahudin 2015:24).

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah, juga untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Salahudin 2015: 27)

Menurut Arikunto (2010:7) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.



Gambar 1.2 Bagan Alur PTK

Arikunto (2010:16)

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama dua atau tiga siklus.

Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun desain penelitian pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi yang akan dibagi ke dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2

- b) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- c) Membuat alat evaluasi berupa tes yang berisi uraian soal sebanyak 7/10 soal untuk melihat peningkatan pemahaman peserta didik setelah menggunakan metode STAD.
- d) Membuat alat dan sumber pembelajaran untuk penerapan metode STAD

2) Pelaksanaan tindakan

a) Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama pada siklus I.

b) Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan kedua pada siklus I.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Observer mencatat apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

4) Refleksi

Peneliti menganalisis semua informasi yang terlihat dalam proses pembelajaran melalui format observasi yang telah dilakukan. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Adapun desain penelitian pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS pokok bahasan Mengetahui perkembangan teknologi yang akan dibagi ke dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2
- b) Menyiapkan alat dan sumber pembelajaran untuk penerapan metode metode stad.
- c) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama pada siklus II.

b) Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan kedua pada siklus II.

3) Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dengan berkaca pada hasil observasi pada siklus pertama.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini guru pelaksana tindakan dan guru pengamat melakukan evaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk menindak lanjuti dan memperbaiki pelaksanaan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian pada siklus selanjutnya.

Apabila siklus I dan siklus II telah dilakukan, tetapi hasilnya masih belum nampak maka akan dilanjutkan pada siklus III, begitu seterusnya hingga pemahaman belajar siswa meningkat.

b. Instrumen penelitian

1. Lembar observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode STAD

2. Tes

Untuk mengukur pemahaman siswa dengan menggunakan Metode STAD digunakan instrument tes yaitu soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan Metode

4. Langkah-langkah Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dan alat pengumpulan data selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1.1.
Teknik dan Alat Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Cara Pengumpulan Data
1	Bagaimana gambaran pemahaman siswa kelas IV MI Muhammadiyah Rancaekek dalam pembelajaran IPS sebelum menggunakan metode STAD ?	Lembar pretes
2	Bagaimana proses penerapan metode STAD menggunakan peta pikiran di kelas IV MI Muhammadiyah Rancaekek dalam pembelajaran IPS?	Lembar test
3	Bagaimana pemahaman siswa kelas IV Muhammadiyah Rancaekek dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan metode STAD	Lembar test

b. Teknik Analisi Data

Pengolahan dan analisis data yang dimaksud adalah untuk mengolah data mentah berupa hasil penelitian agar dapat ditafsirkan dan mengandung makna. Penafsiran data tersebut antara lain untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

1) Untuk menjawab rumusan masalah 1 maka teknis analisis datanya adalah:

a) Ketuntasan belajar individual

Untuk mengetahui ketuntasan individual yaitu menggunakan rumus.

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b) Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal yaitu untuk mengetahui ketuntasan belajar secara keseluruhan. Jika ketuntasan belajar mencapai 85% atau lebih maka siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas dalam belajar. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal yaitu menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

(Hayati, 2013 : 152)

c) Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata pemahaman konsep

siswa digunakan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

 \bar{X} : Nilai rata-rata $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa $\sum N$: Jumlah siswa

Tabel 1.3.
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Klasifikasi
$90 \leq A \leq 100$	Istimewa
$75 \leq B < 90$	Baik
$55 \leq C < 74$	Cukup
$40 \leq D < 54$	Kurang
$00 \leq E < 39$	Kurang Sekali

Lestari,(2011: 20)

- 2) Untuk menjawab rumusan masalah no 2 maka teknis analisis datanya adalah teknik analisis datanya dilakukan dengan cara dihitung dan dipaparkan secara sederhana hasil analisis lembar observasi setiap siklus. Persentase dihitung dengan persamaan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor total}} \times 100$$

Tabel 1.2.
Interpretasi Keterlaksanaan

Persentase (%)	Bobot	Kategori
≤ 54	0	Sangat kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Sedang
76-85	3	Baik
86-100	4	Sangat baik

Purwanto, (2009 : 103)

- 3) Untuk menjawab rumusan masalah 3 maka teknis analisis datanya adalah:

- d) Ketuntasan belajar individual

Untuk mengetahui ketuntasan individual yaitu menggunakan rumus.

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- e) Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal yaitu untuk mengetahui ketuntasan belajar secara keseluruhan. Jika ketuntasan belajar mencapai 85% atau lebih maka siswa

secara keseluruhan dinyatakan tuntas dalam belajar. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal yaitu menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

(Hayati, 2013 : 152)

- f) Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata pemahaman konsep siswa digunakan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Tabel 1.3.
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Klasifikasi
$90 \leq A \leq 100$	Istimewa
$75 \leq B < 90$	Baik
$55 \leq C < 74$	Cukup
$40 \leq D < 54$	Kurang
$00 \leq E < 39$	Kurang Sekali

Lestari,(2011: 20)